

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN  
PENDEKATAN INKUIRI PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS IV  
SDN 04 SASAK,KEC.SASAK RANAH PISISIE  
KAB.PASAMAN BARAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Guru Memperoleh Gelar Sarjana*



**OLEH :  
ZULMA YULISNI  
NIM : 57110**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*

**Judul** : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan menggunakan Pendekatan Inkuri Pada Pembelajaran IPA Di Kelas IV SD N 04 Sasak Kec. Sasak Ranah Pasisie Kab. Pasaman Barat

**Nama** : Zulma Yulisni

**NIM** : 57110

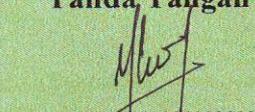
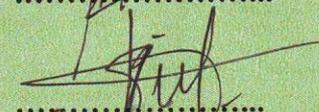
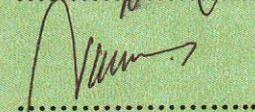
**Program Studi** : S1

**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2012

**Tim Penguji**

<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1. Ketua : Dra. Hj. Maimunah, M.Pd	 .....
2. Sekretaris : Dra. Kartini Nasution	 .....
3. Anggota : Dr. Farida F. M.Pd, M.T	 .....
4. Anggota : Dra. Nur Asma, M.Pd	 .....
5. Anggota : Dra. Harni, M.Pd	 .....

## **ABSTRAK**

Zulma Yulisni (2012–57110) Peningkatan Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri Di Kelas IV SDN 04 Sasak Kecamatan Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat

Penelitian ini dilatar belakangi dari kenyataan disekolah bahwa dalam proses pembelajaran guru hanya terfokus pada materi yang ada di buku paket dan cenderung menggunakan metode ceramah. Hal ini menyebabkan dalam pembelajaran siswa tidak aktif sehingga hasil belajar siswa rendah dan belum sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengatasi hal tersebut dilakukan dengan menggunakan pendekatan inkuiri. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN04 Sasak kecamatan Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan observasi dan tes. Penelitian dilaksanakan atas dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan.

Hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan Inkuiri. Dari hasil belajar pada siklus I pada aspek kognitif yaitu 58,8 meningkat pada siklus II menjadi 78,2, penilaian afektif siklus I 66% meningkat pada siklus II menjadi 81%, penilaian psikomotor siklus I 66% meningkat disiklus II menjadi 80%, penilaian RPP siklus I 71 meningkat disiklus II menjadi 96, penilaian aspek guru siklus I 72 meningkat disiklus II menjadi 97, dan penilaian aspek siswa siklus I 72 meningkat di siklus II menjadi 97. Dengan demikian disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 04 Sasak Kecamatan Ranah Pasisie Kabupaten PASBAR.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah swt. berkat rahmat dan taufiq-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri Di Kelas IV SDN 04 Sasak Kecamatan Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat.** Salawat dan salam kepada Rasulullah saw. yang telah membimbing manusia untuk keselamatan hidup di dunia dan akhirat.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Ilmu Pendidikan Unuversitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi. Semua itu disebabkan oleh keterbatasan penulis dalam ilmu pengetahuan, pengalaman, dan waktu yang penulis miliki. Namun demikian berkat dorongan serta bantuan dari semua pihak baik moril maupun materil akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Untuk itu pada kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Hj. Maimunah, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Kartini Nasution selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Tim penguji skripsi yakni ibu Dr. Farida F, M.Pd, M.T, ibu Dra. Nur Asma, M.Pd dan ibu Dra. Harni, M.Pd yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini
4. Bapak dan ibu staf dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan sumbangan pikiran selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
5. Bapak Buzaini selaku kepala sekolah serta Bapak dan Ibu guru yang mengajar di sekolah SDN 04 Sasak Kecamatan Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat, yang telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Maharsa Indra S.Pd SD selaku observer yang mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian
7. Ibunda tercinta serta saudara-saudara penulis yang telah ikhlas memberikan dorongan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman senasip dan seperjuangan yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak dalam penyelesaian skripsi ini menjadi amal sholeh di sisi Allah swt. Terakhir penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan terutama bagi pengembangan pendidikan dasar umumnya. Amin Ya rabbal Alamiin!

Sasak Juni 2012  
Penulis

**Zulma Yulisni**  
**Nim ; 57110**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>Halaman Judul</b>	
<b>Abstrak</b> .....	i
<b>Kata Pengantar</b> .....	ii
<b>Daftar Isi</b> .....	v
 <b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
 <b>BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
<b>A. Kajian Teori</b> .....	8
<b>1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)</b> .....	8
a. Pengertian RPP .....	11
b. Tujuan RPP .....	12
<b>2. Hasil Belajar</b> .....	10
a. Pengertian Hasil belajar.....	10
<b>3. Hakekat Pendekatan Inkuiri</b> .....	11
a. Pengertian Pendekatan.....	11
b. Pengertian Pendekatan Inkuiri.....	23
c. Keunggulan Pendekatan Inkuiri .....	23
d. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran dengan	

Pendekatan Inkuiri .....	13
e. Penggunaan Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran IPA	14
3.Hakekat Pembelajaran IPA	
a. Pengertian Pembelajaran IPA .....	16
b. Tujuan Pembelajaran IPA .....	17
c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA .....	18
d. Materi Pembelajaran IPA .....	19
<b>B. Kerangka Teori .....</b>	<b>23</b>
 <b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
<b>A. Lokasi Penelitian .....</b>	<b>26</b>
1. Tempat Penelitian .....	26
2. Subjek Penelitian .....	26
3. Waktu/Lama Penelitian .....	26
<b>B. Rancangan Penelitian .....</b>	<b>27</b>
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	27
a. Pendekatan .....	27
b. Jenis Penelitian .....	27
2. Alur Penelitian .....	28
3. Prosedur Penelitian .....	30
a. Tahap Perencanaan .....	30
b. Tahap Pelaksanaan .....	31
c. Tahap Pengamatan .....	31
d. Tahap Refleksi .....	32

<b>C. Data dan Sumber Data</b> .....	32
1. Data Penelitian.....	32
2. Sumber Data .....	33
3. Teknik dan Instrumen Penelitian.....	33
4. Analisis Data.....	34

#### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

<b>A. Hasil Penelitian</b> .....	37
1. Siklus I Pertemuan I.....	37
a. Perencanaan Siklus I pertemuan I.....	41
b. Pelaksanaan Siklus I pertemuan I .....	43
c. Pengamatan Siklus I pertemuan I.....	43
d. Refleksi Siklus I Pertemuan I.....	50
2. Siklus I Pertemuan II.....	52
a. Perencanaan Siklus I pertemuan II.....	53
b. Pelaksanaan Siklus I pertemuan II .....	53
c. Pengamatan Siklus I pertemuan II .....	56
d. Refleksi Siklus I Pertemuan II .....	61
3. Siklus II pertemuan I.....	63
a. Perencanaan Siklus II Pertemuan I .....	64
b. Pelaksanaan Siklus II Pertemuan I.....	67
c. Pengamatan Siklus II Pertemuan I.....	70
d. Refleksi Siklus II Pertemuan I .....	76
4. Siklus II pertemuan II.....	78

a. Perencanaan Siklus II Pertemuan II .....	78
b. Pelaksanaan Siklus II Pertemuan II.....	80
c. Pengamatan Siklus II Pertemuan II.....	82
d. Refleksi Siklus II Pertemuan II.....	87
<b>B. Pembahasan</b> .....	89
 <b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. <b>Simpulan</b> .....	100
B. <b>Saran</b> .....	102
 <b>DAFTAR RUJUKAN</b>	
 <b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Hasil Ujian Semester I IPA Kelas VI SDN 04	
Sasak Kec Sasak Ranah Pasisie Kab PASBAR .....	4

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1: Kerangka Teori Penggunaan Pendekatan Inkuiri Pada Pembelajaran IPA Di Kelas VI SDN 04 Sasak Kec Sasak Ranah Pasisie Kab PASBAR.....	23
Bagan 2: Alur Penelitian Tindakan Kelas, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri Di Kelas IV SDN 04 Sasak Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat .....	22

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

### Halaman

#### SIKLUS I Pertemuan I

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	105
Lampiran 2. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I .....	115
Lampiran 3. Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I.....	119
Lampiran 4. Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I ...	122
Lampiran 5. Lembar Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I .....	125
Lampiran 6. Instrumen Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I .....	127
Lampiran 7. Lembaran Observasi Aspek Guru Siklus I Pertemuan I .....	130
Lampiran 8. Lembar penilaian Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I .....	133

#### SIKLUS I Pertemuan II

Lampiran 9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	134
Lampiran 10. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II .....	145
Lampiran 11. Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II .....	147
Lampiran 12. Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II ...	150
Lampiran 13. Lembar Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	153
Lampiran 14. Instrumen Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II .....	155
Lampiran 15. Lembaran Observasi Aspek Guru Siklus I Pertemuan II .....	158
Lampiran 16. Lembar penilaian Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II .....	161
Lampiran 17 Rekapitulasi Hasil Penilaian pelaksanaan Pembelajaran	

IPA Dengan pendekatan Inkuiri .....	164
<b>A. SIKLUS II Pertemuan I</b>	
Lampiran 18. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I ....	165
Lampiran 19. Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan I .....	172
Lampiran 20. Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan I .....	176
Lampiran 21. Lembar Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan I ...	179
Lampiran 22. Lembar Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan I.....	182
Lampiran 23. Instrumen Penilaian RPP Siklus II Pertemuan I.....	184
Lampiran 24. Lembaran Observasi Aspek Guru Siklus II Pertemuan I .....	185
Lampiran 25. Lembar penilaian Aspek Siswa Siklus II Pertemuan I .....	190
<b>B. SIKLUS II Pertemuan II</b>	
Lampiran 26. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II ...	193
Lampiran 27. Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan I .....	199
Lampiran 28. Lembar Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan II .....	203
Lampiran 29. Lembar Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan II.....	206
Lampiran 30. Instrumen Penilaian RPP Siklus II Pertemuan II.....	208
Lampiran 31. Lembaran Observasi Aspek Guru Siklus II Pertemuan II .....	211
Lampiran 32. Lembar penilaian Aspek Siswa Siklus II Pertemuan II .....	214
Lampiran 33. Rekapitulasi Hasil Penilaian pelaksanaan Pembelajaran IPA Dengan pendekatan Inkuiri .....	217

Lampiran 34. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus I.....	218
Lampiran 35. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas .....	219

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diharapkan bisa menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Debdiknas (2006:484) menyatakan “proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) menekankan pada Pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan mamahami alam sekitar secara ilmiah”

Siswa sebagai subjek pendidikan, dituntut supaya aktif dalam belajar, mencari informasi dan mengeksplorasi sendiri atau berkelompok. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa kearah pengoptimalan pencapaian ilmu pengetahuan yang dipelajari. Sesuai dengan teori Piaget (dalam Yusuf, 2007:1) bahwa “Dalam pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator, bukan pemberi informasi”.

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya,yaitu manusia beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur,memiliki pengetahuan dan keterampilan,kesehatan jasmani dan rohani,kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (Surya,2007:2.25).

Kemampuan seorang guru dalam menciptakan suasana belajar produktif sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Sebagaimana pendapat Gagne dan Briggs (dalam Ritawati, 2008:1) menyatakan bahwa hasil belajar adalah “kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses pembelajaran”. Hasil belajar siswa dikatakan baik apa bila ranah kognitif, afektif dan psikomotor meningkat. Meningkatnya ketiga aspek ini dapat diamati secara langsung dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), karena aspek pokok dalam pembelajaran IPA menurut Usman, (2006:12) adalah “membangkitkan rasa ingin tahu siswa untuk menggali berbagai pengetahuan baru, dan akhirnya dapat mengaplikasikan dalam kehidupan mereka”.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa maka diperlukan berbagai upaya dalam proses pembelajaran seperti penggunaan media, metode, strategi dan pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan adalah menggunakan pendekatan yang tepat dan benar dalam pembelajaran.

Menurut Suherman, (2009:1) pendekatan dalam pembelajaran adalah “Jalan, cara atau kebijaksanaan yang ditempuh oleh guru atau siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran dilihat dari sudut bagaimana proses pembelajaran itu, umum atau khusus”.

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran IPA adalah pendekatan inkuiri. Dengan pendekatan inkuiri dapat membantu siswa untuk

mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berfikir dengan memberikan pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar keingintahuan mereka. Menurut Oemar (2009:63) pengajaran berdasarkan inkuiri adalah "suatu strategi yang berpusat pada siswa dimana kelompok-kelompok siswa ke dalam suatu persoalan atau mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di dalam prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas".

Tugas guru dalam pembelajaran IPA dengan penggunaan pendekatan inkuiri adalah membantu agar siswa memperoleh pengalaman sendiri dari kegiatan yang dilakukannya sesuai dengan situasi konkrit, sehingga hasil pembelajaran dapat ditingkatkan. Pendekatan inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa. Pendekatan ini lebih menuntut siswa untuk lebih banyak menemukan sendiri dan mengembangkan keaktifan dalam pemecahan masalah, siswa diharapkan sebagai subjek belajar, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.

Dari pengalaman penulis temukan di lapangan SDN 04 Sasak, pada pembelajaran IPA terlihat hasil belajar siswa rendah, hal ini disebabkan bahwa pembelajaran IPA masih menekankan pada konsep-konsep yang terdapat di dalam buku, dan juga belum memanfaatkan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran secara maksimal. Hal ini membuat pembelajaran kurang efektif, karena siswa kurang merespon terhadap pembelajaran. Dalam penyajian materi, guru hanya menggunakan metode ceramah, kegiatan pembelajaran masih berpusat kepada guru, dalam proses pembelajaran IPA

siswa kurang termotivasi dan kurang memahami konsep yang telah diberikan, sehingga hasil belajar siswa rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai semester satu tahun ajaran 2011-2012 yang dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2011 yaitu 59 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) disekolah tersebut adalah 70. Seperti yang terlihat pada tabel

Nilai Ujian Semester Satu IPA Siswa Kelas IV SDN 04 Sasak, Kec. Sasak Ranah Pasisie TP 2011/2012

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	ES	55	70		✓
2	FA	45	70		✓
3	FS	45	70		✓
4	LD	50	70		✓
5	P G	40	70		✓
6	AY	50	70		✓
7	AS	80	70	✓	
8	AP	40	70		✓
9	AM	50	70		✓
10	AS	70	70	✓	
11	DM	45	70		✓
12	EI	70	70	✓	
13	FA	55	70		✓
14	GL	65	70		✓
15	LS	50	70		✓
16	M.Y	72	70	✓	
17	M.F	70	70	✓	
18	M.R O	70	70	✓	
19	M.S	55	55		✓
20	Af	50	50		✓
21	N R	75	70	✓	
22	M.F	70	70	✓	
23	R A	50	70		✓
24	SP	90	70	✓	
25	WR	73	70		
	Jumlah	1485		9	15
	Rata-rata	59,4			

Dari tabel di atas terlihat bahwa Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh guru di SDN 04 Sasak belum tercapai.

Jika kondisi pembelajaran yang digambarkan di atas dibiarkan terus berlanjut maka akan berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa di kelas IV SDN 04 Sasak, Kec. Sasak Ranah Pasisie.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri Pada Pembelajaran IPA Di Kelas IV Sekolah Dasar No 04 Sasak, Kec. Sasak Ranah Pasisie.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang peneliti kemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 04 Sasak.

Rumusan masalah secara khusus adalah :

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan pendekatan inkuiri pada pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah pelaksanaan penggunaan pendekatan inkuiri pada pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti kemukakan di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 04 Sasak, Kec. Sasak Ranah Pasisie. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ;

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan pendekatan inkuiri pada pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar
3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar

### **D. Manfaat penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat menambah dan memperkuat teori-teori pembelajaran yang telah ada, khususnya pada pembelajara IPA di kelas IV SDN 01 Sasak, Kec. Sasak Ranah Pasisie. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai umpan balik dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran di SD, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi penulis, untuk mendapatkan pengetahuan, wawasan tentang penggunaan pendekatan inkuiri pada pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar.

2. Bagi guru, Sebagai pedoman bagi guru bagaimana cara melaksanakan penggunaan pendekatan inkuiri pada pembelajaran IPA di kelas IV Sekolah Dasar.
3. Bagi Siswa, Menambah pengalaman dan pengetahuan siswa bahwa belajar IPA tidak hanya melalui ceramah dari guru, tetapi dapat dilakukan dengan penggunaan pendekatan inkuiri sehingga proses pembelajaran mengesankan dan menyenangkan bagi siswa.

## **BAB II**

### **KEJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP**

###### **a. Pengertian RPP**

RPP merupakan perencanaan pembelajaran jangka pendek untuk memperkirakan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran serta media pendekatan yang akan digunakan yang dapat menunjang pelaksanaan proses pembelajaran.

Mulyasa (2009:213) menjelaskan “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran”.

Menurut Rusman (2009:491) “Rencana Pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk menjapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus”.

Gustafson (dalam Rusman,2009:491) juga menyatakan “Perencanaan pembelajaran adalah proses sistematis yang digunakan untuk mengembangkan program pendidikan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa RRP adalah perencanaan jangka pendek yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar isi dan dijabarkan dalam silabus

#### b. Tujuan RPP

Setiap kegiatan yang akan dilakukan mempunyai tujuan yang harus dicapai, begitu juga dengan RPP. Menurut Rusman (2009:492) tujuan RPP adalah sebagai berikut :

1) Memberikan landasan pokok bagi guru dan siswa dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan, 2) memberi gambaran mengenai acuan kerja jangka pendek dalam setiap pertemuan, 3) mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses pembelajaran, 4) melihat, mengamati, menganalisis dan memprediksi program pembelajaran sebagai acuan kerja yang logis dan sistematis, 5) karena disusun dengan menggunakan pendekatan system, member pengaruh terhadap pengembangan individu siswa.

Hal senada juga diungkapkan oleh Kunandar (2010:263) menyatakan bahwa tujuan RPP adalah “1) Mempermudah memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar, 2) dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terancam”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan RPP adalah memberikan kemudahan kepada guru dan siswa dalam melaksanakan

proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan indicator yang telah ditetapkan,serta meningkatkan hasil proses pembelajaran.

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan prilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman.Dalam hal ini Oemar (2009:25) hasil belajar adalah”Tingkah laku yang timbul,misalnya dari tidak tahu menjadi tahu,timbulnya pertanyaan baru,perubahan tahap kebiasaan,keterampilan,kesanggupan menghargai,perkembangan sifat social,emosional dan perubahan jasmani”.

Menurut Syaiful (2009:23),Hasil belajar adalah “serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif,efektif dan psikomotor.

Sedangkan menurut Nana ( 2005:25),hasil belajar adalah “suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana,baik tes tertulis,tes lisan maupun tes perbuatan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa hasil belajar adalah merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.

### **3. Pendekatan**

#### **a. Pengertian Pendekatan**

Menurut Syaiful (2009:68) “pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan instruksional untuk suatu satuan instruksional tertentu”.

Sedangkan menurut Wina (2008:127) menyatakan bahwa pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung, pembelajaran ekspositori. Sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran discovery dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan aktifitas guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

### **4. Hakekat Pendekatan Inkuiri**

#### **b. Pengertian Pendekatan Inkuiri**

Menurut Nana (2005:154) menyatakan bahwa “Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah”.

Sedangkan menurut Lufri (2007: 26) pendekatan inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang mengarahkan anak didik untuk menemukan pengetahuan, ide, dan informasi melalui usaha sendiri.

Selanjutnya menurut Noehi Nasution (2007:5.9) pendekatan inkuiri adalah suatu pendekatan yang menggunakan cara bagaimana atau jalan apa

yang harus ditempuh oleh murid dengan bimbingan guru untuk sampai pada penemuan-penemuan, dan bukan penemuan itu sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang menuntut siswa lebih banyak menemukan sendiri dan mengembangkan keaktifan dalam pemecahan masalah.

### **c.Keunggulan Pendekatan Inkuiri**

Pendekatan inkuiri secara langsung mempengaruhi dalam proses belajar siswa terhadap cara berpikir, pengembangan kemampuan serta mengarah pada pendekatan pembelajaran dengan dapat merubah tingkah laku siswa berdasarkan pengalaman. Menurut Wina (2008:208) keunggulan pendekatan inkuiri merupakan:

a) Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran secara inkuiri dianggap lebih bermakna, b) Dapat member ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, c) Merupakan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan psikologi pembelajaran modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, d) Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan berfikir yang bagus tidak terhambat oleh siswa yang memiliki kemampuan yang lemah dalam belajar.

Sedangkan Kunandar (2007:370) mengemukakan beberapa keunggulan pendekatan inkuiri yaitu:

- 1) Memacu keinginan siswa untuk mengetahui, memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaannya hingga mereka menemukan jawabannya,
- 2) Siswa memecahkan masalah secara mandiri dan

memiliki keterampilan berpikir kritis karena mereka harus selalu menganalisa

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan pendekatan inkuiri mampu mengembangkan proses mental dan proses berpikir siswa, dan lebih berpusat pada peserta didik, guru bersifat membimbing dan memfasilitasi dan akan terbentuknya konsep diri pada peserta didik, karena mereka memiliki kebebasan yang lebih luas dalam berfikir.

#### **d. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Inkuiri**

Sebagai langkah awal guru harus menciptakan suasana yang meningkatkan cara kerja siswa secara bebas. Pertanyaan yang diajukan dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dalam menemukan jawabannya sendiri.

Menurut Nana (2005:155) menyatakan bahwa ada lima langkah dalam melaksanakan pendekatan inkuiri yaitu : “(1) Perumusan masalah yang akan dipecahkan oleh siswa, (2) Menetapkan jawaban sementara atau hipotesis, (3) Siswa mencari informasi, (4) Menarik kesimpulan dan generalisasi, (5) Mengaplikasikan kesimpulan dan generalisasi dalam situasi baru”.

Sedangkan menurut Wina (2008:202-205) langkah-langkah penerapan pendekatan inkuiri sebagai berikut :

(1) Orientasi, yaitu langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsive. (2) Merumuskan masalah, merupakan langkah untuk membawa siswa pada suatu persoalan yang mengundang teka-teki, yang menantang siswa untuk berfikir. (3) Merumuskan hipotesis,

yaitu merumuskan jawaban sementara dari persoalan yang dikaji. (4) Mengumpulkan data, adalah aktivitas menyaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. (5) Menguji hipotesis, adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. (6) Merumuskan kesimpulan, adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Selanjutnya menurut Lufri (2007:26) mengemukakan langkah-langkah penggunaan pendekatan inkuiri (1) melakukan observasi (observation), (2) mengajukan pertanyaan (questioning), (3) mengajukan jawaban sementara (hypothesis), (4) mengumpulkan data (data gathering), (5) menarik kesimpulan (conclusion).

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan langkah-langkah penerapan inkuiri sebagai berikut :

(1) Orientasi, (2). Merumuskan masalah sesuai dengan topic pembelajaran. (3) Menetapkan jawaban sementara (hipotesis) dari masalah. (4). Mengumpulkan informasi data untuk menjawab atau menguji hipotesis. (5). Menguji hipotesis (6). Merumuskan kesimpulan.

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan di atas, langkah-langkah pendekatan inkuiri yang penulis ambil untuk melakukan penelitian ini adalah menurut Wina karena langkah-langkah pendekatan inkuiri yang dikemukakan oleh Wina mudah dipahami oleh siswa.

#### **e. Penggunaan Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran IPA**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui pendekatan inkuiri dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

**a. Orientasi**

Orientasi yaitu langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang kondusif. Pada langkah ini guru mengondisikan agar siswa siap menerima pelajaran.

**b. Merumuskan Masalah**

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang berupa permasalahan. Persoalan yang disajikan adalah yang menantang siswa untuk berfikir memecahkan masalah. Pertanyaan yang diberikan berbentuk pertanyaan pancingan guna mengali pengetahuan siswa.

**c. Merumuskan Hipotesis**

Merumuskan hipotesis, setelah dilakukan Tanya jawab akan menimbulkan jawaban berbeda dari tiap-tiap siswa, yang akhirnya jawaban itu ditampung guru dan dikembalikan lagi kepada siswa guna mencari jawaban yang paling tepat. Namun pada bagian ini guru tidak memberikan penjelasan tentang jawaban yang paling tepat karena pada pendekatan inkuiri siswa dituntut untuk menemukan sendiri. Jawaban yang tepat menurut siswa tersebut akan menjadi simpulan sementara sebelum diselidiki lebih lanjut.

**d. Mengumpulkan Data**

Pengumpulan data yaitu kegiatan mengumpulkan data untuk menyaring informasi yang dibutuhkan guna mendukung jawaban sementara dari permasalahan yang sedang dikaji, siswa dibentuk dalam

beberapa kelompok dan dibantu dengan buku paket untuk menyaring jawaban yang sedang disajikan.

**e. Menguji Hipotesis**

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap dapat diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh atau yang sudah dikumpulkan.

**f. Merumuskan Kesimpulan**

Merumuskan kesimpulan merupakan proses mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh melalui data dan fakta yang akurat, tugas gurub disini memberikan petunjuk data mana yang benar-benar relevan untuk materi yang sedang dipelajari, .

**3.Hakekat Pembelajaran IPA**

**a.Pengertian Pembelajaran IPA**

Debdiknas (2006:484) dinyatakan bahwa "IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis".

Sedangkan menurut Soerdjojo (1994:36) menyatakan bahwa "Dalam pembelajaran IPA banyak sekali ilmu dan pengalaman penting yang dapat dilihat dan ditemui dalam kehidupan sehari-hari".

Pembelajaran IPA sangatlah penting untuk diketahui dan pelajari oleh siswa SD karena pembelajaran IPA memuat ilmu pengetahuan tentang alam dan gejalanya, yang terdapat dan terjadi dalam kehidupan sehari-hari siswa, Pembelajaran IPA dengan materi perubahan lingkungan fisik terhadap

daratan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor) dapat menambah pengetahuan, wawasan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ilmu Pengetahuan Alam, beranjak dari mengamati apa yang terjadi, mencoba, menafsirkan apa yang terjadi, membuktikan dari tafsiran tersebut dan pengalaman siswa secara konkret, pembelajaran IPA menjadikan siswa untuk mencoba mencari tahu tentang apa saja yang ada di alam.

#### **b. Tujuan Pembelajaran IPA**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut pengembangan kemampuan siswa SD dalam bidang IPA yang amat diperlukan untuk melanjutkan belajar kejenjang yang lebih tinggi, maupun untuk mengembangkan bakat, minat, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hal tersebut sejalan dengan yang dinyatakan oleh Depdikbud (1997:2) yaitu : “pengajaran IPA pada tingkat SD bertujuan agar siswa memahami pengertian-pengertian dasar IPA dan saling berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, bersikap dengan menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa sebagai penciptanya”.

Selain Maslichah (2006:23) menyatakan bahwa ”tujuan pembelajaran IPA di SD adalah untuk menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap Sains, teknologi, dan masyarakat, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk memelihara, menjaga, melestarikan dan menghargai lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA sangat perlu dimasukkan sebagai kurikulum Sekolah Dasar. Di Sekolah Dasar, pembelajaran IPA memiliki arti dan peranan bagi siswa.

### **c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA**

Menurut Muslichah (2006:24) menyatakan ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah :

1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, 2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi benda padat, cair dan gas, 3) energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, 4) bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya, 5) sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat (salingtemas) merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui suatu karya teknologi sederhana.

Depdiknas (2006:485) ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

a) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan dan kesehatan, b) benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi, cair, padat dan gas, c) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana, d) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPA adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, sifat-sifat dan kegunaan benda atau materi, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta.

#### **d. Materi Pembelajaran IPA**

##### **Perubahan Lingkungan Fisik Terhadap Daratan**

Materi pembelajaran perubahan lingkungan fisik terhadap daratan yang dipelajari di kls IV SD adalah sebagai berikut :

Daratan sebagai tempat tinggal manusia dan makhluk hidup lainnya banyak mengalami perubahan. Perubahan tersebut dapat terjadi akibat perilaku manusia atau oleh factor alam. Perubahan yang disebabkan oleh manusia contohnya banyak lahan hutan yang kemudian yang menjadi tempat tinggal. Persawahan tempat menjadi pertokoan. Desa-desa yang banyak berubah jadi perkotaan dan sebagainya.

Ada juga perubahan daratan yang disebabkan oleh factor alam atau kita sebut akibat perubahan lingkungan fisik. Perubahan lingkungan tersebut dapat disebabkan oleh hujan, angin, cahaya matahari dan gelombang laut.

Hal-hal yang dapat mempengaruhi daratan yaitu hujan, angin, cahaya matahari dan gelombang laut. Hujan dapat mengakibatkan perubahan daratan dan lingkungan. Hujan terus menerus dapat mendatangkan bencana. Bencana alam yang terjadi akibat hujan adalah banjir, erosi dan tanah longsor. Gelombang laut yang menerjang pantai dapat mengakibatkan pengikisan pantai. Pengikisan pantai akibat gelombang laut disebut abrasi.

## 1. Erosi

Erosi adalah pengikisan yang terjadi pada tanah. Pengikisan tanah dapat disebabkan oleh air dan angin. Erosi pada tanah dapat disebabkan oleh perubahan lingkungan yang tidak seimbang. Contoh adalah erosi yang terjadi di kawasan hutan gundul. Pada kawasan hutan gundul erosi sangat mudah terjadi, pada saat hutan masih ditumbuhi tumbuhan, kemungkinan erosi tanah terjadi sangat sedikit.

Jika suatu daerah dipenuhi tumbuhan, air hujan tidak langsung jatuh ke tanah. Air hujan tertahan lebih dahulu pada daun-daun tumbuhan sehingga jatuhnya air ke permukaan tanah tidak terlalu cepat. Selain itu, penyerapan air pun dapat berlangsung dengan baik.

Selain itu, tumbuhan dapat memperlambat kecepatan angin yang berhembus. Hal tersebut sangat bermanfaat karena pengikisan permukaan tanah oleh angin menjadi berkurang.

Sementara itu, jika hutan gundul, tidak ada daun-daun tumbuhan yang menahan jatuhnya air ke permukaan tanah dan menahan hembusan angin. Air hujan langsung jatuh ke atas permukaan tanah dan membawa butiran tanah bersama aliran air.

Selain itu, angin dapat mengikis permukaan tanah. Dampak lebih lanjut erosi adalah tanah menjadi tandus dan tidak subur. Hal tersebut terjadi karena lapisan tanah yang subur ikut terkikis air.

Pencegahan yang dapat dilakukan adalah reboisasi dan penghijauan. Selain itu juga dilakukan dengan mencegah penebangan secara liar dan berlebih.

Reboisasi adalah menanam kembali hutan yang sudah gundul dengan tumbuhan yang sesuai. Penghijauan adalah menanam daerah-daerah kosong dan tidak bermanfaat.

## 2. Abrasi

Abrasi adalah pengikisan daratan oleh air laut. Hal tersebut dapat terjadi akibat kuatnya ombak yang menghantam daratan.

Abrasi dapat menyebabkan berkurang luasnya daratan. Deburan ombak yang terus menerus menghantam pesisir pantai menyebabkan daratan terus terkikis. Abrasi akan terjadi dengan cepat jika tidak ada penahan ombak.

Penahan ombak alami adalah hutan bakau dan hutan pantai. Namun, akibat pertahanan penduduk yang cepat kebutuhan tempat tinggal yang terus bertambah, hutan-hutan di daerah pantai telah habis. Selain itu, lingkungan sekitar pesisir pantai pun berubah. Hal ini dapat mempercepat proses abrasi yang terjadi di daerah pantai.

Hal yang dapat dilakukan untuk mencegah abrasi yaitu :

- a. Mengembalikan keadaan lingkungan pantai pada keadaan semula seperti adanya hutan bakau dan hutan pantai. Mengembalikan lingkungan pantai dapat dengan cara reboisasi dan penghijauan.

- b. Jika daerah pantai tersebut merupakan pusat kehidupan manusia maka harus dibuat daerah penahanan dan pemecah ombak, seperti batu-batu besar, dinding atau beton

### 3. Banjir

Banjir merupakan salah satu dampak dari perbuatan manusia yang tidak menyayangi lingkungan. Berapa perbuatan yang dapat menyebabkan banjir adalah sebagai berikut :

- a. Membuang sampah ke sungai yang menyebabkan aliran air menjadi tersumbat.
- b. Membuat bangunan dari tembok tanpa menyediakan peresapan air.
- c. Penebangan pohon yang tidak terkendali.

Perbuatan manusia tersebut sangat berdampak besar terhadap perubahan lingkungan. Banjir merupakan salah satu dampaknya. Banjir dapat merusak dan mengubah lingkungan dengan cepat.

Hal-hal dapat dilakukan untuk mencegah banjir.

- a. Membuang sampah pada tempat yang benar dan telah disediakan.
- b. Menyediakan lahan kosong untuk ditanami tanaman. Tanah tersebut berfungsi sebagai daerah peresapan air.
- c. Tidak menebang pohon secara besar-besaran dan tanpa control agar tempat peresapan dan cadangan air tetap terjaga

### 4. Longsor

Longsor adalah meluncurnya tanah akibat tanah tersebut tidak dapat lagi menampung air dalam tanah. Biasanya longsor terjadi pada

tanah yang miring atau tebing yang curam. Hal itu terjadi karena tidak ada akar tumbuhan yang dapat menahan tanah tersebut.

Akar-akar tumbuhan yang menjalar dalam tanah akan saling mengikat dan mengait sehingga permukaan tanah pun cukup kuat. Selain itu air yang ada dalam tanah terus diserap oleh tumbuhan sehingga kandungan air dalam tanah tidak berlebihan.

Pencegahan longsor yang dapat dilakukan dapat sebagai berikut :

- a. Jangan membiarkan tanah yang miring menjadi gundul atau tidak ada tumbuhan lainnya. Lakukan reboisasi dan penghijauan.
- b. Jika tanah miring dijadikan lahan pertanian, buatlah sengkedan (terasering). Sistem tersebut dapat mencegah terjadinya longsor.
- c. Jangan membuat tempat tinggal di daerah tempat rawan longsor, seperti bukit, kaki tebing, atas bukit dan atas tebing.

## **B. Kerangka Teori**

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran yang mempelajari berbagai hal yang berhubungan dengan alam dan sangat berkaitan dalam kehidupan sehari-hari.

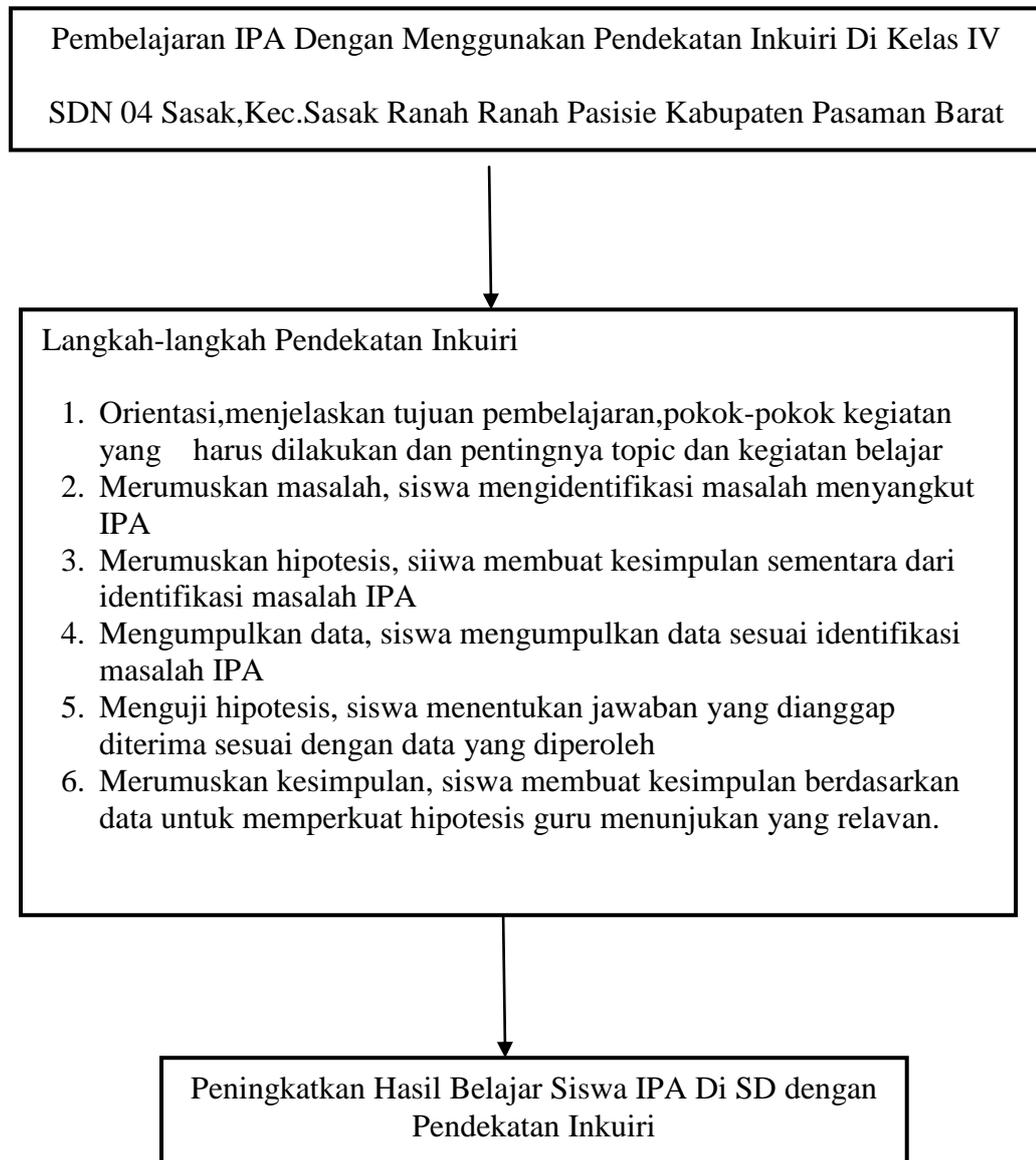
Dalam penelitian ini guru menggunakan pendekatan inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di Kelas IV SDN 04 Sasak, Kec. Sasak Ranah Pasisie. Pendekatan Inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan kepada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu

permasalahan. Dengan langkah-langkah inkuiri sebagai berikut : (1) Orientasi (2) merumuskan masalah, (3) merumuskankan hipotesis, (4) mengumpulkan data, (5) menguji hipotesis, (6) merumuskan kesimpulan.

Apabila proses hasil belajar IPA mengikuti sesuai langkah-langkah inkuiri dengan baik, maka hasil belajar yang diperoleh akan memuaskan. Hasil belajar yang diharapkan dari siswa tidak hanya menyakut niali pengetahuan saja, tetapi diharapkan adanya perubahan disegala aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Bagan 1

## Skema Kerangka Teori



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya dapat dibuat simpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Inkuiri pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Sasak Kecamatan Sasak Ranah Pasise diawali dengan penyusunan perencanaan dilakukan berdasarkan KTSP yang kemudian dituangkan dalam seperangkat RPP. Kegiatan perencanaan meliputi (1) menentukan butir-butir indikator pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Inkuiri (2) menyusun langkah-langkah pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Inkuiri (3) menyusun instrument observasi pelaksanaan tindakan yang berupa format lembaran observasi (4) merencanakan alat pendukung proses pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan Inkuiri. Adapun hasil penilaian pada RPP siklus I, dengan persentase 71 % meningkat pada siklus II menjadi 96%.
2. Pelaksanaan pembelajaran Inkuiri pada pembelajaran perubahan lingkungan fisik terhadap daratan di kelas IV SDN 04 Sasak Kecamatan Sasak Ranah Pasisie sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah penerapan pendekatan Inkuiri. Pelaksanaannya dilaksanakan dengan dua siklus, di mana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum terlaksana secara maksimal, terlihat aspek guru dengan persentase 72 %, sedangkan

pada aspek siswa dengan persentase 70 %. Hal ini disebabkan karena pada saat diskusi kelompok banyak siswa yang kurang serius, kerjasama antar anggota kelompok belum terjalin dengan baik, serta tidak ada kelompok yang menanggapi hasil kerja kelompok yang telah dilaporkan oleh temannya. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran ini diperbaiki pada siklus II, di mana langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Inkuiri sudah terlaksana dengan baik, diperoleh nilai aspek guru dengan persentase 97%, sedangkan siswa dengan persentase 96 %. Dimana sudah terjalinnya kerjasama yang baik antar anggota kelompok dan kelompok lain telah dapat menanggapi hasil diskusi yang telah dilaporkan oleh temannya.

3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran IPA dikelas IV SD Negeri 04 Sasak Kecamatan Sasak Ranah Pasisie sudah meningkat. Pada siklus I didapatkan rata-rata 58 dengan persentase 58% meningkat pada siklus II rata-rata menjadi 77 dengan persentase 77%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 04 Sasak Kecamatan Sasak Ranah Pasisie.

## **B. Saran**

Berkenaan dengan hasil penelitian, peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu :

1. Bagi kepala sekolah, hendaknya senantiasa memotivasi dan mengarahkan guru kelas agar mampu menggunakan pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran disekolah dan memantau proses pelaksanaannya.
2. Bagi guru, hendaknya pendekatan Inkuiri dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA karena Inkuiri merupakan suatu teknik atau pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Hendaknya sekolah melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, karena hal tersebut dapat membantu proses pembelajaran dengan baik, terutama penggunaan pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran IPA sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA.